



PELAKSANAAN KREATIVITAS GURU DALAM MOTIVASI BELAJAR MEMBENTUK KARAKTER

Riskiya Febriyani¹, Syuron², Dedi Irawan³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: riskiyafbr@gmail.com

Abstract:

Based on the research focus, the authors formulated the problem in this study as follows: How is the creativity of teachers in increasing the motivation and learning outcomes of students in PAI subjects at rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang in the 2024/2025? Academic year and what are the supporting and inhibiting factors? Considering that in this study, the authors wanted to see what teacher creativity was in increasing the motivation and learning outcomes of students in subjects, this research was descriptive in nature. Data collection techniques in this study used several methods, namely: (1) observation method, (2) interview method and (3) documentation method. Based on the discussion of the previous chapter, the writer can draw the following conclusions: The learning outcomes of students with the creativity of teachers have increased based on learning outcomes in cognitive, student affective and psychomotor aspects contained in report cards and besides supporting factors, there are also other factors the obstacles in increasing the creativity of teachers in increasing the motivation and learning outcomes of students in subjects at rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang which the authors identify include internal factors and external factors..

Keywords: Teacher Creativity, Motivation, Learning Outcome

Abstrak:

Fokus penelitian, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran di rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang tahun pelajaran 2024/2025? Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apasaja kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI maka penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi. Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif siswa dan psikomotor yang terdapat dalam nilai rapot dan selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas guru

dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang yang penulis identifikasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal

Kata kunci: Kreativitas Guru, membentuk karakter

PENDAHULUAN

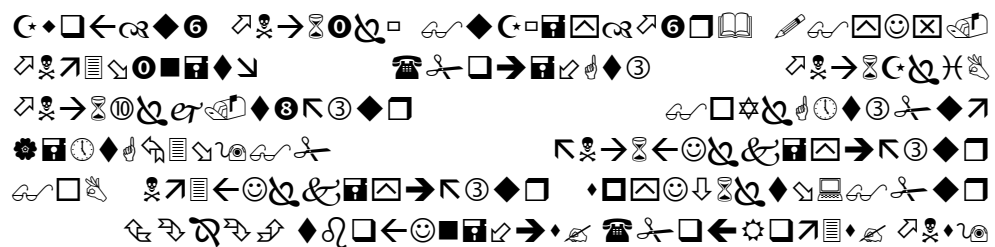
Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang.(Warisno 2019) Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu; ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan.(Rokip 2009)

UU NO 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia. Kemudian pasal 4 tujuan pendidikan Nasional adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan merabentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Mendiknas 2007)

Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan kreativitas belajarnya.(Mendiknas 2007)

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah 2022)

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Firman Allah SWT, dalam Al.Qur'an



Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q.S. Al.Baqarah: 151)

Guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.(Mulyasa 2013) Pendidikan merupakan salah satu isu krusial di Indonesia. Hal ini disebabkan berbagai kendala seperti guru yang tidak ahli di bidangnya dan tenaga pendidik yang tidak memiliki gelar sarjana.(Murtafiah 2022)

Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat

Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.(SM 2008)

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah mekakukan proses belajar.(Warisno 2022). Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat barbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022) .

Seorang guru mata pelajaran PAI harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan di gunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

(a) ia merasa sudah akrab dengan media itu: papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri misalnya diagram pada flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.(Arsyad 2004)

"bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai-

nilai dalam akidah akhlak dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam).(Warisno 2022) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan.(Warisno 2019) Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022) Pendidik atau guru yang sukses, harus mampu mengkombinasikan dan mengharmonisasikan unsur-unsur hubungan dan teknologi dalam pembelajaran melalui diaplikasikannya komunikasi antarpersonal, evaluasi diagnostik, urutan kegiatan pembelajaran, kemampuan bertanya, upaya pencapaian tujuan pembelajaran, teknik-teknik memotivasi mahasiswa belajar, dan asesmen tingkat kecakapan mahasiswa.(Warisno 2022) .

Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional.(Widiastuti, ..., and 2021 2021)

Realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih menggunakan metode-metode yang monoton dan cenderung kurang memanfaatkan asilitas yang seharusnya di gunakan sebagai media pembelajaran. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran. Seorang guru kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang maksimal. Guru yang

berpengalaman dan kreatif akan mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memberi pengetahuan yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai keratuvitas dengan menggunakan stratei pembelajaran yang sesuai taraf perkembangan siswa..

Berdasarkan pra survey pada kreatifitas guru dalam pembelajaran masih belum berkembang, pembelajaran masih bersifat monoton, penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, penggunaan bahan ajar yanghanya mengandalkan buku paket, media pembelajaran yang tidak pernah di pergunakan. Guru dalam merencanakan pembelajaran diharapkan mampu berkreasi dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatanyang lebih tinggi.

Jika kreativitas guru mata pelajaran di hubungkan dengan hasil belajar siswa dapat menjadi relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya dua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas guru mata pelajaran dalam mengemas materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tersebut. Sebab hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik di rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang, terlihat masih rendah, ketikapembelajaran dimulai masih ada peserta didik yang sibuk mengobrol dengan temannya, tidak memiliki semangat berkompetisi dalam belajar, tidak mengerjakan tugas yangdiberikan oleh guru. tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, melalui adanya kreativitas guru, proses belajar mengajar akan menjadi lebih berkesan dan menarik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam system pembelajaran, peserta didik nantinya diharapkan dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga ide-ide kaya yang progresif pada nantinya dapat bersaing dalam kompetisi global yang selalu berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Variabel terikat penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar, variabel bebas penelitian ini adalah kreativitas guru. Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu pengamatan melibatkan semua indera, wawancara yaitu proses tanya jawab untuk pengambilan data secara lisan langsung dengan sumber datanya, dokumentasi yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Widiastuti 2021) Penelitian ini dilaksanakan di rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang

Pertama Metode yaitu Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berada di bawah kontrol guru. Oleh karena itu gurulah yang harus mempersiapkan penerapan suatu metode pada pembelajaran suatu konsep. Seorang guru yang sering mengikuti seminar atau sering sharing antar sesama guru bidang studi akan memperoleh banyak tambahan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang baru dikembangkan dalam dunia pendidikan. Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru sebaiknya memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapannya dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana pendukung yang ada. Jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau ada peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karena semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut.

Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa. Ketika guru dihadapkan kondisi pembelajaran yang labil guru mengambil tindakan dengan memberkan selingan cerita, pembelajaran di luar kelas, di perpustakaan, masjid dan ruang multi media. Selain itu guru menggunakan punishment atau hukuman bagi siswa yang

dinyatakan mengganggu ataupun tidak disiplin sebagai siswa setelah diberi teguran, misalnya terlambat mengumpulkan tugas siswa di beri sanksi tambahan tugas berwujud ketika siswa tidur dalam kelas. Disamping sebagai upaya meningkatkan Motivasi belajar PAI guru memberi hadiah berupa tambahan nilai, sanjungan, kepercayaan, hikmah cerita, refleksi.

Kedua Media yaitu Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar siswa berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, media pengajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam pembelajaran, misalnya, media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Alat peraga berupa penggunaan LCD dan pemutaran kisah-kisah sahabat Nabi dapat membangkitkan motivasi belajar, Menyediakan stimulus belajar, Mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera. menggalakkan latihan yang serasi. Sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat tercapai

Tiga Evaluasi yaitu Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Makna dari kedua cara penilaian tentang kemajuan belajar tersebut, seperti terurai berikut ini. Aktivitas penilaian memiliki signifikansi dengan proses pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru selaku pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah dituntut untuk selalu memperbaharui ilmu pengetahuannya agar sejalan dengan kemajuan yang ada dalam masyarakatnya

2. Motivasi Belajar dalam membentuk karakter

Pertama Memberi angka yaitu Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang. *kedua* Hadiah yaitu Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa. *Ketiga* Kompetisi yaitu Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar. Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

Keempat Memberi ulangan yaitu Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi. *Kelima* Mengetahui hasil Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat. *Keenam* Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar. Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi

3. Hasil Belajar Peserta Didik di rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang

Pertama aspek kognitif yaitu ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) pemahaman (comprehension) maksudnya: kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui dan diingat. (3) penerapan (application) maksudnya: kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode-metode, prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit. (4) analisis (analysis), maksudnya : kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami

hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. (5) sistesis (synthesis), maksudnya kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Dan (6) penilaian (evaluation), maksudnya adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di ini merupakan kemampuan guru untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide misalnya jika seseorang di hadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Kedua aspek afektif Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu : 1) Laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim. 2) Pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: Receiving atau attending, Responding, Valuing, dan Organization, Characterization by evaluate or calue complex. Ada lima tipe karakterstik ang penting untuk dikembangkan dalam ranah afektif, yakni sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Ketiga aspek Psikomotorik yaitu Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah; (1) peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain; (2) peseta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan; (3) peserta didik dapat memberikan penejelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; (4) peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;

(5) peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain; (6) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, disiplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain; (7) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lain-lain, dan (8) peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

Keempat Nilai yaitu Nilai hasil belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang dibandingkan dengan hasil nilai raport semester genap mengalami peningkatan.

Kreativitas guru di rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang dapat dilihat dalam hal memotivasi belajar peserta didik dengan memberikan angka yang sesuai, memberikan hadiah, mendorong peserta didik untuk berkompetisi secara sehat, member ulangan harian setiap selesai pembahasan materi, memberitahukan hasil nilai tugas yang diperoleh kepada peserta didik, dan memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi. Selain itu guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar dengan baik yang dilakukan setiap selesai menyampaikan materi untuk mengukur tingkat

pemahaman siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran di rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang mengalami peningkatan dengan adanya kreativitas guru.

KESIMPULAN

Kreativitas guru rumah tahfidz qolbi yayasan Baitul Maal PLN Palembang dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan

dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru seperti memberikan angka yang adil kepadapeserta didik, pemberian hadiah bagi peserta didik yang memperoleh nilai bagus, menciptakan kompetisi dalam belajar sehingga peserta didik akan bersaing untuk menjadi lebih baik, memberi ulangan setiap selesaipembahasan materi, memberitahukan hasil ulangan yang diperoleh peserta didik sehingga siswa akan semakin berusaha memperoleh nilai lebih baik lagi, serta memberikan pujian bagi peserta didik yang telah berprestasi. Hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif siswa dan psikomotor yang terdapat dalam nilai Raport.

DAFTAR PUSTAK

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Mendiknas. 2007. *UU No 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Edisi Ke D. Jakarta: Visimedia Pustaka.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Rokip, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Printing Cermerlang.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.

- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).